

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap manusia di muka bumi. Dengan pendidikan, manusia dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan tahu bagaimana seharusnya ia bertindak dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga berperan sebagai unsur terpenting dalam kemajuan peradaban manusia di muka bumi ini. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja, tetapi bisa dilakukan di mana saja baik lingkungan rumah maupun masyarakat.

Menurut Anwar yang dikutip Budiyanto (2013), pendidikan adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai ia meninggal dunia. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan bisa terpisahkan dalam sejarah peradaban manusia. Kualitas peradaban tergantung pada kualitas pendidikan manusia dan kualitas suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikannya. Hal ini menjadikan pendidikan adalah suatu unsur yang penting untuk dimiliki oleh setiap insan agar bisa mengembangkan kemampuannya dalam menjalani kehidupannya.

Islam secara bahasa adalah mashdar dari kata kerja *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti: 1) Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, 2) Kedamaian dan keamanan, 3) Ketaatan dan kepatuhan (Suntiah & Maslani, 2017). Adapun secara istilah, kata Islam ini digunakan sebagai nama agama dan tatanan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu dari Allah yang termuat dalam al-Qur'an dan hadis (Budiyanto, 2013).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran agama Islam (*knowing*), terampil melaksanakan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) (Jamaluddin, 2022).

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam secara umum adalah pembentukan kepribadian muslim. Dari satu sisi, pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pada sisi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Sebagaimana Islam menjadi pedoman dalam kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia. Pendidikan Islam dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Di luar lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga (Daradjat, 2018).

Pada era globalisasi saat ini, pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam sangat memprihatinkan khususnya di negara yang mayoritas muslim. Masyarakat muslim, khususnya di Indonesia, banyak yang kehilangan identitas keislamannya. Kekerasan dan pelecehan seksual terjadi di mana-mana, tawuran terjadi di kalangan pelajar, adanya pergaulan bebas di antara kaum pemuda, dan degradasi moral generasi pemuda merupakan bukti kurangnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada usia dini. Dalam hal ini, keluarga mestinya menjadi garda terdepan dalam menciptakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anaknya yang merupakan penerus masa depan. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku remaja di masyarakat. Minimnya tingkat pendidikan di keluarga membuat remaja mudah terpengaruh pergaulan bebas. Tingkat pendidikan yang paling berperan dalam hal ini adalah pendidikan agama (Web Direktorat SMP, 2022).

Keluarga merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat dasar-dasar pendidikan. Di dalam keluarga, seorang anak akan pertama kali dikenalkan dengan nilai dan norma. Di keluarga, pendidikannya mengenalkan anak akan pengetahuan,

keterampilan dasar, agama, norma sosial, dan nilai-nilai moral (Helmawati, 2014). Orang tua berperan sebagai *madrasatul 'ula* yang memegang amanah untuk menciptakan proses pendidikan Islam agar dapat terciptanya keluarga yang harmonis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh agama Islam, yakni *sakinah, mawaddah, warahmah*. Oleh karena itu, orang tua mesti mempunyai bekal ilmu dengan berbagai media pembelajaran yang sudah tersebar luas di era globalisasi agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Buku dapat menjadi media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam karena buku dapat memberikan pengaruh kepada pembaca melalui nasihat atau pesan yang terkandung di dalamnya. Banyak para penulis yang memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam buku di antaranya adalah Tatty Elmir. Beliau adalah seorang penulis, aktivis, dan jurnalis. Sebagai penulis, beliau sudah membuat lebih dari 12 karya buku. Beliau juga adalah pendiri Forum Indonesia Muda (FIM) dan Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia. Salah satu karya tulis Tatty Elmir yang terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu buku *Rantau Bertuah*.

Buku *Rantau Bertuah* merupakan buku biografi yang menceritakan kisah perjuangan Dr. Reza Abdul Jabbar dan Silvia Pamudji. Mereka merupakan pasangan hidup yang sudah merantau sejak kecil. Didikan orang tuanya membuat mereka memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan di tanah rantau, hingga menjadi petani berskala besar di New Zealand yang memiliki lebih dari 800 hektar wilayah pertanian dengan jumlah sapi lebih dari 3500. Buku ini juga membahas tentang cara-cara mereka dalam menerapkan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di dalam keluarganya yang memiliki lima anak. Meskipun mereka berdua disibukkan dengan urusan pekerjaan, pendidikan terhadap anak-anaknya tidak pernah terlewatkan karena mereka merasa amanah yang sudah diberikan oleh Allah mesti dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sehingga mereka dapat membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dengan semangat Islam yang *rahmatan lil 'alamin* di negara minoritas Islam, New Zealand.

Saat membaca buku *Rantau Bertuah* karya Tatty Elmir, penulis merasakan bahwa buku ini seakan-seakan sedang menasihati penulis dengan kisah

perjuangan dan perjalanan pasangan Dr. Reza Abdul Jabbar dan Silvia Pamudji. Di dalam buku ini terdapat pesan-pesan pendidikan Islam dan kisah-kisah hikmah pasangan Dr. Reza Abdul Jabbar dan Silvia Pamudji dalam mendidik kelima anaknya. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan yang disampaikan Dr. Dewi Utama Faizah, Founder Gerakan Ayo membaca Indonesia dan Pendidikan Fitrah di Kampong Rama-Rama, yang tertulis di awal-awal buku bahwa buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir layak menjadi bacaan wajib ayah bunda Indonesia karena terdapat kisah pasangan Dr. Reza Abdul Jabbar dan Silvia Pamudji dalam mendampingi pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya yang terlihat menghimpun berbagai dimensi fitrah.

Setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir yang kemudian dianalisis berdasarkan kajian ilmu pendidikan Islam, peneliti tertarik untuk mengimplementasikannya di sekolah. Hal ini disebabkan agar penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori saja, tetapi berfokus pada ranah praktik agar dapat bermanfaat bagi pendidikan secara langsung. Lokasi yang dipilih yakni MTs Al-Azhar Abizar pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX.

Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir yang kemudian dianalisis berdasarkan kajian ilmu pendidikan Islam. Kemudian nilai-nilai tersebut diimplementasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Azhar Abizar. Sehingga, penelitian ini berjudul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU RANTAU BERTUAH KARYA TATTY ELMIR DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX DI MTS AL-AZHAR ABIZAR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir?

2. Bagaimana analisis ilmu pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Azhar Abizar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.
2. Analisis ilmu pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Al-Azhar Abizar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan lebih khusus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan pemanfaatan karya sastra.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada karya sastra.
- d. Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.

2. Secara Praktis

- a. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat memacu para penulis untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam karyanya.
- b. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang
- c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Bandung tentang nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir.

E. Kerangka Berpikir

Nilai adalah harga atau kualitas dari sesuatu. Sesuatu dianggap mempunyai nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai mempunyai arti harga, pesan, konsep atau teori, maka dari itu pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi berdasarkan kepada konsep (Subur, 2015). Bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berguna dan menjadi tujuan dalam kehidupan. Suatu hal dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi jasmani atau fisik, melainkan dari spiritual juga, karena manusia merupakan kombinasi antara jasmani dan rohani yang setara. Maka dari itu, pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, baik benda maupun selain benda. Sesuatu dapat disebut memiliki nilai jika mempunyai sifat atau kualitas yang melekat padanya.

Sementara itu, pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir secara bahasa diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam (Hasbiyallah et al., 2019). Kemudian Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam secara terminologi adalah proses pemindahan nilai-nilai budaya yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad (Daradjat, 2018). Nilai-nilai inilah yang coba ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya agar ada kesinambungan

antara nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran islam menuju titik maksimal perkembangannya (Alam, 2016).

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat dan gagasan-gagasan yang penting dan berguna bagi manusia yang diperoleh melalui proses pengembangan pribadi dengan proses pengajaran, pengalaman, pelatihan pembudayaan atau pewarisan dari satu generasi kepada generasi yang lain. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna) (Nugroho et al., 2017). Sehingga, terjadi suatu perubahan sikap dan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah guna menggapai hakikat asli manusia dan mewujudkan *insan kamil* (manusia sempurna).

Nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga pilar utama, yaitu: nilai akidah atau *I'tiqodiyah*, nilai akhlak atau *Khuluqiyah*, dan nilai syariat atau *Amaliyah* (Mujib & Mudzakir, 2006).

1. Nilai Akidah atau *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* ini disebut juga dengan nilai akidah. Nilai *I'tiqodiyah* adalah nilai yang berkaitan dengan keimanan. Dalam penjabarannya, akidah berpokok pada rukun iman yang berjumlah enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada *Qada* dan *Qadar*.

2. Nilai Akhlak atau *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* ini disebut juga nilai akhlak. Nilai akhlak menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai ini meliputi sifat tolong menolong, sopan santun, pemaaf, dan lain-lain.

3. Nilai Syariat atau *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* ini berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari, khususnya dalam ibadah dan muamalah. Ibadah yang dimaksud adalah hubungan seorang manusia dengan Allah. Sementara itu, muamalah yang dimaksud adalah hubungan antar sesama manusia, baik dalam masalah perdagangan maupun masalah hubungan suami istri dan keluarga.

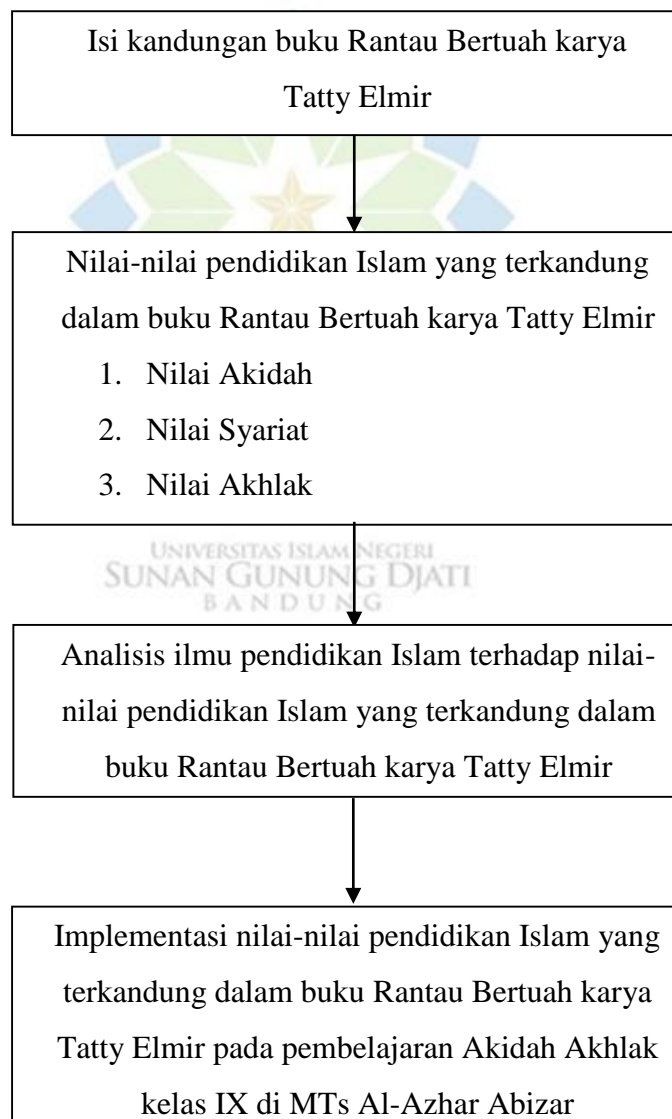
Buku *Rantau Bertuah* merupakan sebuah karya seorang penulis sekaligus aktivis dan jurnalis yaitu Tatty Elmir. Buku ini menceritakan tentang kisah hijrah dan perjuangan Dr. Reza Abdul Jabbar dan Silvia Pamudji sebagai petani WNI berskala besar di New Zealand. Buku ini menjelaskan secara lengkap tentang kehidupan Reza yang bukan seorang petani saja, namun pendakwah ternama yang terkenal di negeri kiwi tersebut. Kisah awal merantau, sampai bagaimana menjadi petani dan peternak sukses yang dahulu sering dianggap remeh pekerjaan tersebut diceritakan di dalam buku ini. Reza yang selalu mengaitkan segalanya pasti kehendak Allah. Perkataannya pun selalu berkaitan dengan ayat Al-Qur'an ataupun Hadis. Reza memiliki prinsip hidup yakni *khairun nas anfa'uhum linnas* yang artinya sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

Silvia, perempuan hebat disisi Reza, adalah istrinya yang tak kalah hebatnya. Pendukung suami, yang bahkan tidak takut terjun langsung dengan kerudung syar'inya menghadapi sapi-sapi mereka yang saat ini berjumlah lebih dari 3500. Kisah pertemuan mereka pun tidak terlewat dari buku ini. Melalui Taaruf, yang awalnya Reza sempat merasa akan ditolak, kini Silvia dan Reza sudah memiliki 5 anak. Sosok orangtua dalam mendidik anak tak terlepas dari kewajiban mereka. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan nampak jelas di kehidupan sepasang suami istri ini. Mereka mengambil pelajaran pendidikan untuk anak-anaknya dari seorang Sultan Mehmed II, Muhammad Al fatih yang kita kenal sang penakluk Konstantinopel.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir yang ingin diteliti oleh peneliti hendak kaji adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Rantau Bertuah* karya Tatty Elmir. Diagram di bawah ini menunjukkan bahwa peneliti

hendak mengawali penelitian ini dengan mencari isi kandungan buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir. Peneliti kemudian menyajikan sinopsis buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir. Kemudian, peneliti hendak menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan ilmu pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir. Selanjutnya, peneliti mengimplementasikan nilai-nilai yang sudah didapat ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Siti Nuraisyah (2021), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Karya Dr. Ali Muhammad Al-Shalabi. Hasilnya adalah buku ini menceritakan tentang kepahlawanan Muhammad al-Fatih yang berhasil menaklukkan kota Konstantinopel dengan para pasukannya dan juga pengaruh penerapan syari'at Islam di bawah kepemimpinannya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk karya Dr. Ali Muhammad Al-Shalabi terdiri dari tiga aspek yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, dan juga akhlak. Nilai pendidikan Akidah dalam buku ini di antaranya; perintah berjihad di jalan Allah, berhati-hati dalam menetapkan hukum, perintah memuliakan ulama, perintah berdakwah, dan perintah bersikap ikhlas dalam ibadah. Nilai pendidikan Ibadah dalam buku tersebut di antaranya; perintah bermunajat kepada Allah , perintah bersikap zuhud, perintah selalu mengingat Allah , dan perintah menghindari bid'ah. Nilai pendidikan Akhlak dalam buku di antaranya; perintah bersikap toleransi, perintah bermusyawarah, perintah berbuat baik, perintah saling menasihati, dan perintah tolong menolong.
2. Nenden Lailasari Sopyudin (2021), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an Karya Dr. Sarmini. Hasilnya adalah novel ini menceritakan perjuangan seorang ibu yang bernama Ustadzah Sarmini untuk menjadikan balitanya khatam membaca Al-Qur'an sebelum berusia 5 tahun. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Alhamdulillah Balitaku Khatam Al-Qur'an Karya Dr. Sarmini adalah nilai pendidikan akidah seperti tauhid, tawakkal, iman kepada *qada* dan *qadar*, dll., nilai pendidikan ibadah seperti interaksi dengan Al-Qur'an dan

ibadah shalat, nilai pendidikan akhlak seperti membiasakan perilaku baik dan saling memaafkan. Implementasi nilai-nilai pendidikan di atas terhadap sikap interaksi dengan Al-Qur'an adalah dengan meluruskan niat, memberikan contoh anak kecil yang sudah hafal Al-Qur'an, mempertemukan anak dengan guru, memberikan suasana rumah yang kental dengan Al-Qur'an, dan memberikan apresiasi kepada anak dengan pujian verbal dan material.

3. Gun-Gun Gumelar (2020), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrohman El Shirazy. Hasilnya adalah novel ini menceritakan kisah seorang gadis SMA yang memiliki segudang prestasi yang bernama Syarifatul Bariyah yang menerima program pertukaran pelajar ke San Jose, Amerika. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Karya Habiburrohman El Shirazy adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah di antaranya; iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasulullah SAW, dan takdir. Nilai ibadah di antaranya; shalat, umrah, haji, berdoa, zikir, tawakkal, dll. Nilai akhlak di antaranya; akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada guru.
4. Dede Ridwan (2020), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, judul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Hasilnya adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ini terbagi menjadi tiga pilar utama, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Nilai akidah di antaranya; iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada *qada* dan *qadar*. Nilai syariat di antaranya; shalat, zikir, dan berdoa kepada Allah. Nilai akhlak di antaranya; sabar, syukur, silaturahmi, adab pergaulan, dll.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam buku Rantau

Bertuah karya Tatty Elmir dan juga akan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam buku Rantau Bertuah karya Tatty Elmir pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs AL-Azhar Abizar. Sementara itu, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah karya sastra berupa buku atau novel.

